

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberi tugas untuk melayani Sang Pencipta dan menjadi pengelola bumi sebagai khalifah. Tujuan utama manusia adalah memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi secara bijaksana agar dapat merasakan kebahagiaan dalam segi fisik dan mental. Selain itu, manusia juga merupakan hamba Allah yang diberi kelengkapan jasmani dan rohani yang dapat berkembang melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu mempertahankan kehidupan dan melestarikan alam.

Tujuan utama Pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia secara jasmani dan rohani, menciptakan hubungan harmonis antara manusia, Allah, dan alam semesta, serta membawa manfaat dan kesejahteraan bagi semua makhluk sesuai dengan konsep *rahmatan lil'alam*. Semua hal ini dapat dicapai melalui lembaga Pendidikan formal, nonformal, maupun informal.¹

Pendidikan di Islam sangat penting karena sangat berperan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan posisi yang tinggi pada Pendidikan dan ajarannya.²

Dalam Islam, orang yang menuntut ilmu sangat dihargai, mulai dari syarat mencari ilmu, penataan niat, pemilihan sumber belajar, tata cara belajar, etika belajar, hingga cara menghormati guru dan bergaul dengan sesama. Semua hal ini dibahas secara terperinci dalam kitab ta'lim para mushannif seperti *Ta'lim Muta'allim* karangan Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Taisir al Khalaq* karangan Hafidz Hasan al-Mas'udy, *Alala* karangan Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi, dan lain-lain.

Awalnya, Pendidikan Islam di Indonesia dimulai dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Setelah kelompok muslim terbentuk, mereka mulai membangun masjid sebagai tempat ibadah dan pengajaran. Lalu, lembaga-lembaga Islam seperti Pesantren, Surau, dan Dayah terbentuk sebagai tempat untuk mempelajari ilmu

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada : Media Group, 2012), 65.

² Muhammad Abdullah, "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Moderen", *AL -MURABBI, Jurnal Pendidikan AgamaIslam* 5, No. 2 (2020): 22.

pengetahuan agama. Meskipun memiliki perbedaan, lembaga-lembaga tersebut pada dasarnya sama. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan tempat, seperti nama pesantren yang terkenal di Jawa, sedangkan surau terkenal di Sumatra Barat, dan dayah terkenal di Aceh.³ Dalam perkembangannya eksistensi surau merupakan lembaga yang sangat strategis bagi penyiaran agama Islam.

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam, ada metode dan kurikulum yang di pakai; Pertama metode sorogan, yaitu murid secara perseorangan menghadap guru atau yang juga dikenal dengan metode individual. Yang kedua, yaitu metode halaqoh, yaitu seorang guru atau pendidik dalam memberikan pelajarannya dikelilingi murid-muridnya atau biasa dikenal dengan metode kolektif. Namun disisi lain dipakai metode ceramah khususnya dalam mengajar materi akhlak.⁴ Kedua metode inilah yang dipakai dalam lembaga Pendidikan Islam sebelum dipakainya berbagai metode yang ada.

Pendidikan Islam yang demikian, ditambah lagi dengan adanya penjajahan dari bangsa Belanda, kondisi Pendidikan Islam juga semakin terpuruk, maka muncullah putra-putra terbaik bangsa yang ingin memajukan Pendidikan Islam di Indonesia salah satunya putra terbaik itu adalah Mahmud Yunus.

Menurut Abuddin Nata, Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan, dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Beliau juga disegani di kalangan swasta dan pemerintah serta memiliki berbagai kesempatan untuk duduk dalam komite dan kepanitiaan nasional.⁵

Sementara itu, konsep dan pemikirannya dalam divisi Pendidikan secara keseluruhan bersifat strategis dan merupakan karya perintis, yang berarti belum pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh Pendidikan Islam sebelumnya. Perhatiannya dan komitmennya terhadap pembangunan, peningkatan, dan pengembangan Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan yang ditujukan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang beragama Islam. Abuddin Nata juga menyebutkan bahwa Mahmud

³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2007), 1.

⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 60.

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 56.

Yunus adalah salah satu tokoh, pemimpin, dan ilmuwan yang terpercaya dan dihormati baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun di dunia Internasional.⁶

Saat ini, ilmu Pendidikan Islam telah diakui sebagai salah satu bidang studi dan telah menarik minat kalangan pelajar dan mahasiswa untuk lebih mempelajarinya. Namun, sebagai bidang studi baru, terlihat kurang berkembang dibandingkan dengan bidang studi Islam lainnya. Buku-buku dan bahan bacaan yang berhubungan dengan Pendidikan Islam dan tokoh-tokoh Pendidikan Islam masih sangat sedikit. Oleh karena itu, tulisan ini ingin mengangkat seorang tokoh, yaitu Mahmud Yunus, yang merupakan praktisi dan pemikir dalam dunia Pendidikan Islam. Tulisan ini dibagi menjadi dua bagian, di mana bagian pertama menjelaskan sejarah hidup dan pemikirannya pada masa hidupnya, dan bagian kedua tentang relevansi pemikirannya yang terkait dengan suatu lembaga. Mahmud Yunus melakukan pembaharuan pertama kali dengan mengintegrasikan kurikulum ilmu agama dan ilmu umum dilembaga Pendidikan Islam. Selain itu, ia juga melakukan pembaharuan-pembaharuan yang meliputi : memasukkan mata pelajaran umum di sekolah madrasah, membuat laboratorium fisika, membangun Pendidikan guru agama (PGA), memasukan Pendidikan agama pada kurikulum Pendidikan umum yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional, serta mengembangkan Pendidikan bahasa Arab melalui pendekatan langsung dengan metode ini bermacam aspek bahasa seperti nahwu, shorof, imla', mahfudzah, muhadatsah, balaghah yang disatukan menjadi titik tekan utama pada kapasitas pengucapan secara cepat, akurat dan tepat. Penelitiannya dalam aspek metode pengajaran bahasa Arab ini, telah menghasilkan lembaga Pendidikan yang mampu melahirkan lulusan yang mahir berbahasa Arab sesuai dengan kapasitas bahasa Arab yang dikuasai oleh lulusan Kairo, Universitas Al-Azhar.⁷

Salah satu hal yang bisa kita lakukan untuk mengingat Mahmud Yunus dan karyanya adalah dengan membaca kembali pemikirannya tentang pendidikan, dan mendiskusikannya dengan intelektual lainnya. Dia meninggalkan ajaran berharga bagi kita dalam tulisannya, dan kita tidak boleh melupakannya. Mahmud

⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 313.

⁷ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 56-57.

Yunus adalah seorang tokoh terkenal dalam pendidikan Islam, dan pemikirannya tentang perbaikan metode pendidikan masih penting hingga saat ini. Karyanya merupakan sumber inspirasi yang sangat berharga bagi para pendidik masa depan, dan kita harus selalu tertarik untuk meninjaunya kembali. Jadi upaya “membaca kembali” pemikiran Mahmud Yunus tentang metode merupakan suatu keharusan untuk menyelami khazanah intelektual pemikiran Mahmud Yunus tentang cita-cita beliau memajukan Pendidikan Islam di Indonesia sekaligus untuk menjawab berbagai persoalan Pendidikan yang sedang terjadi sekarang ini yang berkaitan dengan metode Pendidikan Islam khususnya yang boleh jadi terlupakan sejenak oleh generasi sekarang ini karena penyakit lupa sedang menggerogoti. Maka dengan meminjam kata dari Presiden Sukarno “Jasmerah” jangan sekali-kali melupakan sejarah, penulis mengajak pembaca untuk tidak melupakan sejarah berikut dengan tokoh dan pemikirannya.

Menurut pemikiran Mahmud Yunus metode lebih *urgent* dibandingkan dengan aspek lainnya. Karena pada kenyataannya banyak pendidik yang bisa menguasai materi pelajaran, tetapi tidak dapat mentransferkan materi tersebut pada peserta didik sebab pendidik belum bisa menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam proses aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mahir dalam memilih, memahami serta menguasai metode yang digunakannya serta mampu mendorong peserta didiknya dalam berfikir, bukan hanya menghafal.⁸

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : ***“Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”***

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif studi pustaka, penentuan fokus penelitian merupakan batasan masalah. Sesuai dengan objek kajian penelitian ini, maka penulis ingin menjelaskan tentang keterkaitan pemikiran Mahmud Yunus dalam pemikiran Pendidikan Agama Islam dan relevansinya dalam lembaga Pendidikan.

⁸ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 65.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja pemikiran Mahmud Yunus tentang Pendidikan Agama Islam?
2. Apa relevansinya pemikiran Mahmud Yunus yang ada pada Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?

D. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui pemikiran Mahmud Yunus tentang Pendidikan Islam.
2. Untuk memahami sisi relevansi pemikiran Mahmud Yunus dengan Pendidikan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah dan memperluas wawasan tentang relevansi Pendidikan Islam perspektif Mamud Yunus dengan Pendidikan Islam di Indonesia juga memperkaya khazanah pengetahuan.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri Kudus.
3. Memberi manfaat kepada pembaca, akademisi, dosen, tokoh, atau stakeholders di bidang ilmu Pendidikan Islam tentang suatu tokoh pemikir.
4. Menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya, baik dari segi metode, rumusan yang dibahas maupun data pada penelitian yang berkaitan atas pemikiran Mahmud Yunus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang menerangkan pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini mengenai gambaran secara

umum tentang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada latar belakang masalah dipaparkan mengenai alasan akademik secara teoritis dan juga secara realistis objek penelitian. Sehingga dari latar belakang masalah diatas pembaca dapat memahami apa saja yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti.

Disamping itu, bab ini juga menjelaskan secara rinci tentang fokus masalah dan pertanyaan penelitian dari judul penelitian. Bab ini menjadi titik acuan atau landasan untuk bab selanjutnya. Dalam hal ini, pada bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang mendukung atau memperkuat landasan pada bab satu.

Bab kedua yaitu kerangka teori yang berisi mengenai penelitian terdahulu dengan tema yang sama yakni pada kajian teori. Sedangkan pada kajian teori berisi tentang teori-teri dan konsep-konsep guna menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai dasar dalam hal penelitian. Terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Mahmud Yunus dalam bidang Pendidikan Islam.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti. Yaitu analisis relevansi pemikiran Mahmud Yunus dalam pendidikan islam yang ada dimadrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Bab kelima yaitu Penutup Adapun yang akan dijelaskan pada bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti para pelitian selanjutnya. Agar hasil dari penelitian ini dapat di keritik serta perbaikan untuk peneliti khususnya dan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan datang.